

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Sejarah Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli

Sinergi Sriwijaya Peduli yang berkarakter-kan yayasan merupakan sebuah lembaga sosial kemanusiaan dengan *brand* lokal yang berasal dari Sumatra Selatan. Yayasan Sinergi Sriwijaya Peduli, dilahirkan di kota Palembang oleh para penggiat sosial kemasyarakatan pada tanggal 24 Mei 2016. Sinergi Sriwijaya Peduli adalah sebuah lembaga sosial yang dihadirkan guna mengelola dan memberdayakan masyarakat. Alasan paling penting mengapa Sinergi Sriwijaya Peduli dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga sosial kemanusiaan di Provinsi Sumatera Selatan, dimana potensi dana zakat serta dana sosial yang sangat besar.

Dengan berfokus pada pengelolaan dana zakat dan donasi sosial kemanusiaan lainnya diharapkan Sinergi Sriwijaya dapat lebih sungguh-sungguh mendorong zakat menjadi kekuatan nyata dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan melalui *positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah.

Sinergi Sriwijaya memiliki legalitas sebagai yayasan yang disahkan secara resmi oleh sk Kemenkumham dengan No. AHU-0023124.AH.01.12. Tahun 2018, memperoleh izin operasional sebagai Member Forum Zakat dengan surat keputusan No. 2862 /SK-CS/RZ/III/2017 dan juga sebagai jejaring Lembaga Filantropi di Indonesia, sehingga legalitas ini menjadi awalan yang baik karena Sinergi Sriwijaya Peduli kelak akan menjadi lembaga filantropi tingkat Provinsi Sumatera Selatan.

Core value Sinergi Sriwijaya Peduli hadir ditengah tengah masyarakat Sumatera Selatan adalah Kolaboratif, Amanah,

Bermanfaat dan Berjejaring. *Tagline* yang diusungnya adalah 'Bersama Memberi Arti, Sinergi Inspirasi Berbagi'. Berawal dari keyakinan bahwa jika kebaikan dilakukan perseorangan belum cukup menjawab tantangan terhadap masalah maka perlu perapian, gerakan bersama, bersinergi, maka hadirilah kekuatan berjamaah untuk memberi sebuah kebermanfaatan dalam rangka menjawab masalah dan tantangan yang ada.

Sinergi Sriwijaya Peduli merupakan lembaga sosial lokal yang bergerak filantropi atau bidang kemanusiaan yang menghimpun ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf). Sinergi Sriwijaya Peduli memiliki cita rasa asli Sumatera Selatan, karena berasal dari Sumatera Selatan. Tugas dan Fungsi kehadirannya tidak lain ialah sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana amanah umat yang kemudian di salurkan kepada orang-orang yang membutuhkan, bidang geraknya meliputi bidang pendidikan, bidang tanggap bencana, bidang kesehatan dan lingkungan, dan bidang dakwah keislaman.

Dalam menjalankan fungsinya, sinergi sriwijaya Peduli bertugas untuk mengajak orang-orang untuk menunaikan kewajiban selaku muslim untuk membayar zakat, infaq dan Sodaqoh. Dengan bantuan media dan *fundrising* Sinergi Sriwijaya melakukan persuasi melalui media yang telah ditentukan kepada audiensnya atau dalam hal ini adalah calon donatur, agar proses pengumpulan zakat bisa berjalan dengan baik.

Sedangkan sebutan untuk Satu Bahu sendiri merupakan sebutan bagi relawan yang tergabung di lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Pada awalnya sebutan Satu Bahu hanya di peruntukan kepada relawan yang terjun ke lokasi kebencanaan seperti kebakaran dan bencana alam. Dengan maksud, ketika di lokasi kebencanaan semua relawan dari berbagai komunitas atau organisasi, maupun berbagai daerah dapat bahu membahu menjadi satu kesatuan dengan perumpamaan bahwa mereka

semua menjadi satu seperti Satu Bahu, yang berarti apa bila ada yang membawa beban yang berat maka yang lain juga demikian, musibah yang datang untuk dihadapi dan diselesaikan bersama-sama tanpa perbedaan sedikitpun. Namun, dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya anggota relawan di Sinergi Sriwijaya peduli ini, akhirnya Satu Bahu diperuntukkan pada relawan secara keseluruhan yang ada di yayasan Sinergi Sriwijaya Peduli.

4.1.2. Visi, Misi dan Program Kerja Sinergi Sriwijaya Peduli

1. Visi
Menjadi Lembaga Sosial Kemanusiaan paling baik dan terdepan di Sumatera Selatan.
2. Misi
 - a. *Networking*
Membangun jaringan lembaga sosial kemanusiaan ke seluruh desa di sumatera selatan.
 - b. Inovatif
Menedepankan program-program pemberdayaan tepat guna dan berkesinambungan.
 - c. SDM Unggul
Optimalisasi sumber daya berbasis profesional kerja
 - d. Value
Inspiratif, peduli amanah

4.1.3. Program Kerja

1. Sinergi *Health and Care*

Sinergi *health* yaitu rumpun kerja sinergi dalam menjawab masalah kesehatan yang bermunculan ditengah-

tengah masyarakat dengan program aksi *ambulance* gratis, rumah singgah, bantuan layanan kesehatan.

2. Sinergi *Education*

Sinergi *Education* yaitu rumpun kerja sinergi sriwijaya untuk hadir menjawab permasalahan pendidikan di Sumatera Selatan, bagaimana menghadirkan bantuan-bantuan kemudahan, mendapat pendidikan yang layak berkualitas dan menunjang. Terdiri dari bantuan langsung masuk sekolah, bimbel dan sekolah gratis, masjid nusantara, beasiswa Generasi Harapan, Sekolah Pinggiran Sriwijaya, Ruang Yatim Cerdas, sumur santri.

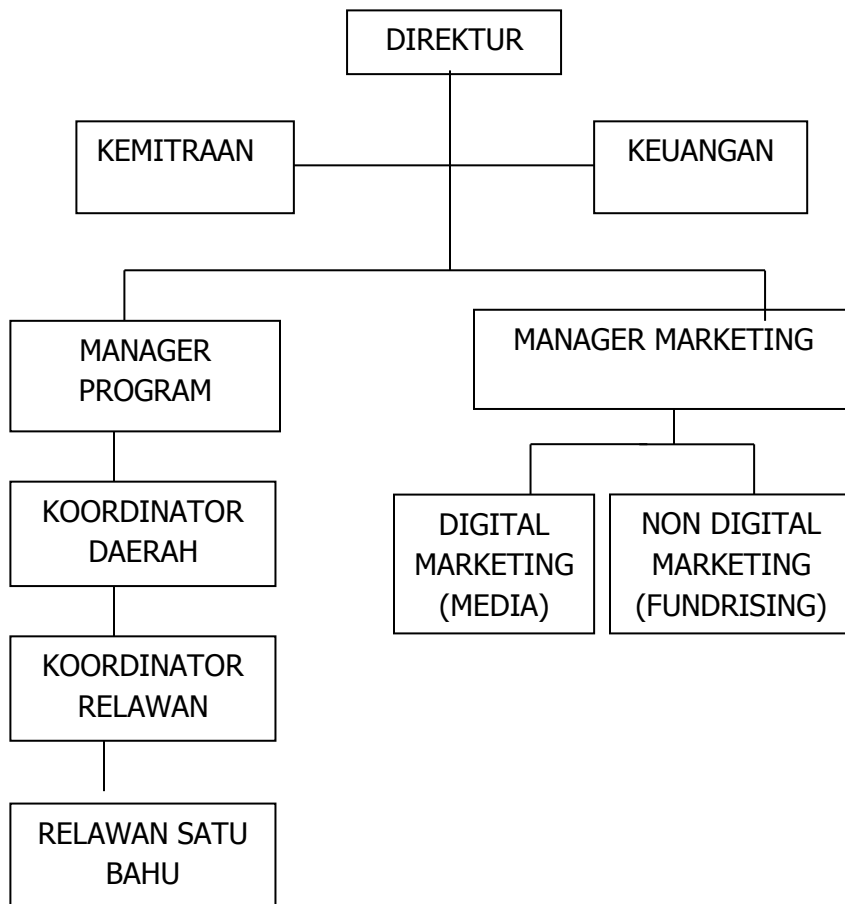
3. Sinergi Dakwah

Program Sinergi Dakwah merupakan rumpun kerja sinergi dalam mendukung kegiatan-kegiatan dakwah di Sumatera Selatan khususnya dengan program aksi tebar Da'i dan *khafalah* Da'i.

4. Sinergi *Environ and Disaster*

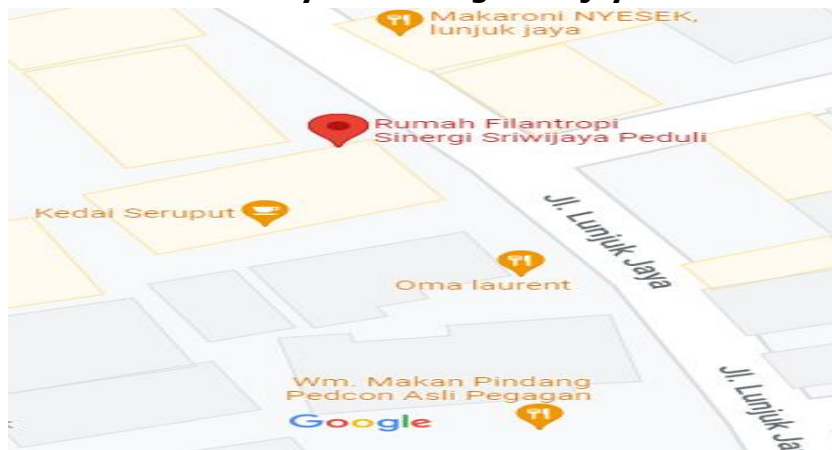
Program yang bergerak di bidang kebencanaan dan lingkungan, dengan program aksi gerakan bersih-bersih baik masjid maupun fasilitas umum, tanggap bencana, berbagi air kehidupan dan MCK bersih.

4.1.4 Struktur Sinergi Sriwijaya Peduli



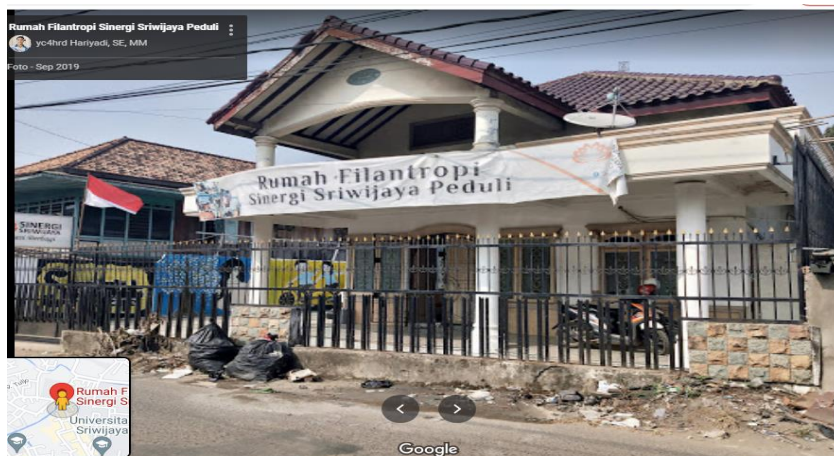
Sumber : sspeduli.org

4.1.5 Peta Lokasi Yayasan Sinergi Sriwijaya Peduli



Gambar lokasi

Secara geografis Yayasan Sinergi Sriwijaya Peduli terletak di Jl. Lunjuk Jaya, No. 11A, kecamatan Ilir Barat 1 kota Palembang, Sumatra Selatan 30161. Pada awalnya kantor lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli berada di Jalan Jenderal Sudirman, no. 1892/22 tepatnya di seberang Polda SumSel tetapi dengan berjalannya waktu dan rencana *oprec* angkatan kedua yang tidak memungkinkan untuk tetap disana dikarenakan kurangnya ruang ataupun tempat maka, segenap jajaran pendiri sekaligus pengurus Sinergi Sriwijaya Peduli memutuskan untuk pindah mencari tempat lain dan akhirnya jatuh pada sebuah rumah yang berada di jalan Lunjuk Jaya, No. 11A, Ilir Barat 1, Palembang.



Gambar Rumah Filantropi

Saat ini Sinergi Sriwijaya Peduli telah memiliki lebih kurang 140 orang relawan, dengan masing-masing angkatan pertama berjumlah 24 orang, angkatan kedua 22 orang, angkatan ketiga 17 orang, dan angkatan keempat 85 orang, bahkan di bulan November 2021 ini akan melakukan *open recruitmen* kembali untuk angkatan kelima.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Persiapan penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa, *guide* wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan Kecerdasan Spiritual pada Relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Kemudian peneliti meminta izin penelitian kepada Pimpinan yaitu Direktur Utama Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan di Lembaga tersebut.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Administratif

Persiapan administrasi yang dilakukan peneliti berupa pengurusan surat izin penelitian (riset) pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor surat B-693/Un.09/IX/PP.09/09/2021 atas nama Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang tertanggal 07 September 2021 yang ditujukan kepada Direktur Sinergi Sriwijaya Peduli perihal permohonan izin melakukan penelitian di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli

2. Pelaksanaan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli dan 2 orang informan tahu yaitu Direktur dan koordinator Relawan di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Teknik yang digunakan untuk menemukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu subjek diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

Selanjutnya, pelaksanaan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Kecerdasan Spiritual pada Relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli yang dilakukan pada tanggal 12 September 2021 sampai tanggal 1 Oktober 2021. Proses pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan waktu dari subjek. Adapun rangkaian penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, sebagai berikut :

- a. Tahap pertama yaitu wawancara dengan ketiga subek yang masing-masing proses wawancara tersebut dilaksanakan ditempat dan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal subjek seperti di Rumah Filantropi dan juga lokasi pelaksanaan program relawan.
- b. Tahap kedua yaitu melakukan wawancara dengan informan tahu dimana masing-masing informan tahu menentukan tempat wawancara sendiri.

- c. Tahap ketiga yaitu melakukan observasi dan dokumentasi selama diperlukan pada subjek. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan subjek di tempat berkumpulnya para subjek seperti di Rumah Filantropi atau tempat pelaksanaan program relawan dari sebelum dan sesudah melakukan wawancara penelitian. Observasi dan dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendalami hal-hal yang belum dapat diungkap secara jelas sesuai dengan yang di harapkan.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap Pengolahan data dalam penelitian disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Deskripsi temuan tema-tema hasil Kecerdasan Spiritual Di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtun, yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami gambaran Kecerdasan Spiritual Pada Relawan Satu Bahu Di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Gambaran Umum Subjek

1. Subjek APJ

Subjek APJ merupakan laki-laki kelahiran Palembang yang tepatnya di Desa Babatan, 1 April 1998. Sekarang subjek berumur 23 tahun, mempunyai perawakan tinggi, kulit putih, banyak tahi lalat di area sekitar leher dan wajah, berat badan kurang lebih 69 kg dan tinggi 171 cm. Mempunyai nama panggilan dengan inisial A, subjek menjadi seorang relawan dari tahun 2019 hingga sekarang, subjek kuliah di Universitas Sriwijaya Palembang dengan mengambil jurusan hukum, subjek lulusan dari sekolah SMA N 18 Palembang. Wawancara pertama dan kedua berlangsung di Rumah Filantropi atau biasa para relawan menyebutnya *Basecamp* atau kantor Sinergi Sriwijaya,

saat wawancara pertama Subjek memakai gel rambut dengan tata rambut ke kanan, memakai baju kaos lengan panjang berwarna hijau, menggunakan celana dasar Levi's dan memakai rompi relawan Sinergi. Sedangkan di wawancara yang kedua subjek memakai baju kaos lengan pendek dengan tulisan (TUTOR) dan memakai celana dasar Levi's berwarna biru. Subjek seorang yang pendiam, tidak terlalu banyak berbicara dengan orang-orang tetapi mudah membaaur, dan juga tepat waktu.

2. Subjek MFH

Subjek MFH merupakan laki-laki kelahiran Palembang, 02 Agustus 1999, subjek sekarang berumur 22 tahun, berkuliah di Universitas Negeri Sriwijaya dengan jurusan ekonomi pembangunan, subjek anak kedua dari 4 saudara, tinggal bersama orang tua dan kesehariannya sebagai mahasiswa juga mengikuti kegiatan kerelawanan di Lembaga *Sinergi* Sriwijaya Peduli, selain itu MFH juga bekerja *part time* di sebuah kedai kopi, perawakan subjek dengan rambut panjang, tinggi kurang lebih 168 cm dan berat badan 58 kg. Wawancara pertama dan kedua berlangsung di TPA Karya Jaya tempat diadakannya Sekolah Pinggiran Sriwijaya, saat wawancara pertama dengan subjek kebetulan di lokasi wawancara sedang diadakannya kegiatan sunat massal untuk anak-anak, saat itu subjek memakai baju batik berwarna biru tua dengan motif bunga, memakai celana cargo berwarna coklat dan rambut di kuncir, subjek juga menggunakan masker berwarna putih. Untuk wawancara kedua dengan subjek, subjek memakai baju dasar Levi's berwarna biru dengan celana warna coklat susu, dan rambut sambil di kuncir. Subjek orang yang ramah, suka membaaur, bercanda dan paling senang dengan anak-anak.

3. Subjek SSR

Subjek SSR merupakan seorang perempuan kelahiran Palembang, 4 Oktober 1997. Mempunyai nama panggilan dengan inisial A atau R, subjek mempunyai perawakan tinggi kurus, bentuk wajah yang tirus, memiliki berat badan 48 kg dan

tinggi subjek kurang lebih 167 cm, dengan kulit sawo matang, subjek seorang kepala sekolah di PAUD Uswatun Hasanah di Palembang, subjek bergabung menjadi seorang relawan di Sinergi Sriwijaya dari tahun 2019 di bawah lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli, tapi untuk aksi kerelawanan subjek mengatakan dari masa kuliah sudah mulai ikut terjun kelapangan, subjek saat wawancara pertama dan kedua di Rumah Filantropi atau *basecamp*, saat itu, subjek memakai baju kaos lengan panjang berwarna hitam, memakai jilbab biru tua dan memakai celana dasar Levi's berwarna biru langit, dan diwawancara kedua dengan subjek, subjek memakai jilbab putih dengan rok dasar levi's berwarna biru langit dan kaos hitam. Subjek memakai masker putih, jilbab warna biru dongker, memakai baju kaos lengan panjang warna hitam dan celana dasar Levis warna biru. Subjek orang yang mudah bersosialisasi dengan lingkungan tempat dia berada, juga orang yang peduli dengan lingkungan, serta menyukai anak-anak.

Berikut ini penjelasan mengenai diri dari ketiga subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema-tema sebagai berikut:

Tema 1: Latar belakang menjadi relawan

Tema ini menjelaskan bagaimana subjek dapat menjadi relawan di Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek APJ

Subjek APJ bergabung menjadi relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli, ditahun 2018 akhir yang mendapat informasi dari temannya dan langsung ikut mendaftarkan diri saat bertepatan dengan adanya open recruitment di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Seperti yang ungkapan subjek APJ sebagai berikut:

" Awalnya ditahun 2018. Delapan belas akhir itu, ee... ingin untuk berorganisasi. Karena kebetulan di

tingkat fakultas, universitas saya memutuskan tidak bergabung kegiatan organisasi apa pun. Pada akhirnya, saya merasa ee... banyak waktu terbuang percuma ee.. dan mencoba mencari kegiatan diluar. Ee... diluar kampus dan akhirnya ketemu Sinergi Sriwijaya Peduli yang kebetulan lagi ee... melakukan open recruitment pada saat itu. Ee.. dan ini juga, sedikit banyak juga ee... disarankan salah satu teman saya dan kakak tingkat saya juga ee... untuk bergabung di Sinergi Sriwijaya Peduli ini." (W1/S1/62-76)

"Dan akhirnya saya mendaftar pada bulan November dan Desember saya mengikuti pradiksarnya lalu pada bulan Januari 2019 saya dan teman-teman lainnya melakukan diksar di Gunung Dempo. Tepatnya dipegunungannya bukan di gunungnya tapi ngecamp di... di daerah kampung 3 kalo gak salah atau kampung 4. Ee.. jadi, ee.. dari sana saya diresmikan menjadi salah satu dari relawan ee... Sinergi Sriwijaya Peduli atau Satu Bahu." (W1/S1/76-86)

Pernyataan dari subjek APJ diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto kegiatan diksar saat subjek mengikuti *open recruitment* dari Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli yang peneliti peroleh dari subjek sendiri. (Terlampir)

b. Subjek MFH

Subjek bergabung menjadi seorang relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya karena inisiatif sendiri yang mencari informasi terkait dengan pembukaan relawan pada saat itu, berikut keterangan dari subjek:

"Sebenarnya kalau dapat dari informasi teman-teman itu tidak ada, kemarin itu ingin ikut gabung karena inisiatif sendiri, karena memang gambaran dulu itu, relawan itu

kan orang yang membantu orang yang lain, terus secara sukarela.” (W1/S2/45-52)

”Dan yang paling saya inginkan itu, ketika ada bencana alam ikut terjun langsung ketempat kejadian, dan juga dapat belajar apasih yang dirasakan oleh orang-orang yang sedang mengalami korban bencana, apa yang bisa dibantu, dan kebetulan ditahun 2019 ada dari Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli membuka OPREC relawan, dan akhirnya coba-coba untuk mendaftar.”(W1/S2/52-63)

Pernyataan dari subjek di perkuat dengan adanya bukti dokumentasi dalam bentuk foto saat subjek mengikuti kegiatan diksar untuk dapat bergabung menjadi relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. (Terlampir)

c. Subjek SSR

Subjek dapat menjadi seorang relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya karena dirinya pernah diajak untuk kegiatan di sekolah pinggiran yang berada didekat kota, bahkan bukan hanya itu subjek pun diajak untuk melakukan program-program kerelawanan yang lain, dan saat ada *open recruitment* subjek mendaftarkan diri, berikut ungkapan dari subjek:

”ketika itu saya kan di ajak mengikuti kegiatan relawan kan, untuk mengajar anak pinggiran itu, terus diajak kegiatan lain juga seperti bagi-bagi nasi kotak, membantu korban kebakaran dan lain-lain jadi sangat tertarik kedunia kerelawanan, dan ketika ada recruitment ya ikut deh.”(W1/S2/59-66)

Sama halnya dengan kedua subjek diatas, pernyataan yang diucapkan oleh subjek SSR diperkuat dengan dokumentasi foto subjek mengikuti kegiatan diksar relawan. (Terlampir)

Berdasarkan uraian dari ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek dapat menjadi relawan di lembaga Sinergi

Sriwijaya Peduli dengan cara yang berbeda-beda, subjek APJ dapat menjadi seorang relawan dikarenakan subjek mendapat informasi dari temannya dimana informasi tersebut dimanfaatkan subjek untuk dapat mendaftarkan diri menjadi relawan. Sedangkan subjek MFH dapat menjadi seorang relawan dikarenakan dirinya yang memang sudah lama ingin bergabung di dunia kerelawanan, saat subjek mendengar adanya open recruitment untuk seorang relawan subjek langsung mendaftarkan dirinya, beda halnya dengan subjek SSR yang menjadi relawan lantaran yang awal mulanya subjek di ajak kegiatan kerelawanan, dari ajakan tersebut yang membuat subjek memutuskan untuk menjadi seorang relawan.

Tema 2: Motivasi Menjadi Relawan

Tema ini menjelaskan tentang hal-hal apa saja mendasari ketiga subjek melakukan kegiatan kerelawanan sampai mereka merelakan waktu, tenaga, pikiran juga materil mereka sendiri, berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek APJ

Subjek mengungkapkan bahwa diusianya yang sekarang ini, subjek memiliki tenaga yang cukup untuk dapat membantu meringankan beban orang lain, dan diusia subjek yang sekarang harus banyak berkontribusi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

"Alasan pribadi yang sangat mendasari itu ya... itu tadi. Ee... karena berangkat dari kesadaran, bahwasannya saya adalah manusia yang... punya ee... tenaga. Saya adalah manusia yang punya tenaga, punya pikiran, punya sedikit materi yang kiranya bisa saya sumbangkan kepada orang lain, gitu. Dan, ee... saya memiliki waktu untuk bisa berkontribusi ke dunia kerelawanan itu."
(W2/S1/298-306)

Dari penjelasan subjek di atas bahwa mereka dapat mendedikasikan diri mereka seperti tenaga, pikiran, waktu hingga materil sama seperti penjelasan informan tahu mengenai kerelawanan, sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

"Persyaratan untuk menjadi seorang relawan itu, secara apa namanya... secara bakunya tidak ada ya. Tapi kan, yang namanya relawan itu, dia harus mendidikasikan, berkontribusi dilapangan. Jadi, kalau pun nanti... ini mohon maaf ni. Misalkan, dia me... tidak bisa beraktivitas dengan keadaan fisiknya yang tidak memungkinkan. Artinya, sesuai dengan eem... kriterianya dia menjadi relawan yang mungkin, yang tidak... tidak aktif dilapangan, seperti itu." (W1/IT1/185-195)

"kita menginginkan semua relawan itu... bisa berkomitmen ya. Berkomitmen memiliki keikhlasan, karena ada sebagian or... masyarakat itu ingin menjadi relawan tetapi dengan niat yang berbeda. Seperti relawan politik misalnya kayak gitu. Tapi, ee... relawan yang ee... kriteria relawan ini yang harus... yang apa ya... yang tangguh gitu, yang ideal gitu. Yang tangguh, yang punya komitmen, yang siap berkorban waktu, tenaga, harta, bahkan perasaan mungkin. Bisa jadi, untuk menjadikannya menjadi relawan yang ideal." (W1/IT1/197-208)

"sejatinya ee... lembaga ini ee... adalah wadah, wasilah, saran lah. Orang-orang yang ingin berbuat kebaikan dan juga memiliki visi yang sama. Ee... dengan kita, ee... Sinergi Sriwijaya Peduli untuk menebar kebermanfaatn. Ee... memiliki semangat, ee... memiliki komitmen ee... dan juga dia juga bisa me-manage waktunya. Maka, ee... dia bisa tergabung dalam ee... relawan Sinergi Sriwijaya Peduli. Walaupun, ketika telah tergabung ada sistem yang kita jalankan. Jadi, diawalkan ada semangat, ada keinginan tapi, setelah masukkan ee... harus ada

perubahan yang dimiliki oleh relawan. Jadi, ee... ketika mereka belum bergabung sebagai relawan dan ketika mereka bergabung dan sebagai relawan tu, apa perubahannya. Secara personal, yang mereka dapatkan atau yang mereka rasakan, seperti itu." (W1/IT2/118-136)

"Seperti ee... Anggara kan, dia mahasiswa yang memang harus ada tuntutan dari akademi, tuntutan dari kuliahnya, dari kampus yang mau tidak mau menyebabkan dia kadang ee... misal ee... ada beberapa jadwal yang memang tidak bisa ditinggalkan dia hadir. Atau ada program yang ee... yang sudah di jadwalkan sebelumnya. Karena, tiba-tiba ada kulia mendadak, atau tiba-tiba dia dipanggil dosen ee... mengakibatkan akhirnya dia tidak bisa ikut, ee... kerelawanan." (W1/IT2/148-158)

b. Subjek MFH

Subjek MFH berpendapat bahwa dirinya sangat bahagia saat melihat orang lain berbahagia, karena menurutnya hal tersebut kebahagiaan yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

"Jadi, yang... yang paling aku tanamkan dalam diri itu bahwasannya rasa kebahagiaan. Jadi, memang ee... ketika melihat orang, orang lain yang kita bantu bahagia itu merupakan ucapan ucapan bahagia yang tinggi." (W2/S2/282-293)

Dari penjelasan subjek di atas bahwa mereka dapat mendedikasikan diri mereka seperti tenaga, pikiran, waktu hingga materil sama seperti penjelasan informan tahu mengenai kerelawanan, sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

"Persyaratan untuk menjadi seorang relawan itu, secara apa namanya... secara bakunya tidak ada ya. Tapi kan, yang namanya relawan itu, dia harus mendidikasikan,

berkontribusi dilapangan. Jadi, kalau pun nanti... ini mohon maaf ni. Misalkan, dia me... tidak bisa beraktivitas dengan keadaan fisiknya yang tidak memungkinkan. Artinya, sesuai dengan eem... kriterianya dia menjadi relawan yang mungkin, yang tidak... tidak aktif dilapangan, seperti itu." (W1/IT1/185-195)

"Fajin kan... ee... ni luar biasa ni... udah bagi waktu udah bagi waktu, tapi disisi lain kan ada... ada kebutuhan yang lain, yang harus dia penuhi. Kebutuhan... terutama kebutuhan ee... finansial. Dia kan part time, kerja sebagai seorang barista di ee... dikedai kopi. Nah, karena memang ee... kita... apa namanya... kita lihat, ee... waktu luang dia itu tidak terlalu banyak. sedikit, nah jadi sedikit. Nah, jadi sehingga kita tidak bisa memberikan tanggung jawab yang ee... dengan kapasitas yang besar kepada dia kan. Karena kesibukkan ee... kesibukkan dia. Kita jadi menyesuaikan." (W1/IT2/159-171)

c. Subjek SSR

Subjek mengatakan bahwa manusia harus dapat bermanfaat kepada manusia yang lain atau disekelilingnya dan juga bertuhan kepada tuhan yang dipercaya sesuai kepercayaan masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

"Yang mendasari. Ee... tentunya, kita kan sebagai manusia ya. Selain untuk ber-Tuhan kepada Tuhan kita masing-masing, kepada Allah, kita juga harus bermanfaat untuk orang disekeliling kita." (W2/S3/202-206)

Dari penjelasan subjek di atas bahwa mereka dapat mendedikasikan diri mereka seperti tenaga, pikiran, waktu hingga materil sama seperti penjelasan informan tahu mengenai kerelawanan, sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

"Persyaratan untuk menjadi seorang relawan itu, secara apa namanya... secara bakunya tidak ada ya. Tapi kan,

yang namanya relawan itu, dia harus mendidikasikan, berkontribusi dilapangan. Jadi, kalau pun nanti... ini mohon maaf ni. Misalkan, dia me... tidak bisa beraktivitas dengan keadaan fisiknya yang tidak memungkinkan. Artinya, sesuai dengan eem... kriterianya dia menjadi relawan yang mungkin, yang tidak... tidak aktif dilapangan, seperti itu." (W1/IT1/185-195)

"kayak Rahayu kan, ee... beliau ini kan kerja. Udah kerja, di salah satu ee... lembaga swasta lah, ee... tapi dia tetep eng... tetap kepingin untuk aktif ee... kedunia kerelawanan. Nah. Dan ini kan, ee... kadang ee... beliau... beliau ni, punya kapasitas lebih, yang bagus dan segala macem. Tapi, beliau udah kerja, mau tidak mau ya space waktunya juga ee... yang berkurang. Nah, jadi kalau lebih banyak trouble utamanya itu adalah ee... masalah-masalah kapasitas waktu. Kadang, ee... mengharuskan kita... ada program-program yang sifatnya harus cepat, siaga, ee... langsung mau tidak mau tidak ada... di... diwaktu tertentu tidak ada relawan yang stanby. Nah, ini jadi trouble dalam... ee... tantangan tersendiri juga." (W1/IT2/172-188)

Berdasarkan dari uraian ketiga subjek diatas dapat disimpulkan bahwa setiap subjek dapat memaknai masing-masing hal yang mendasari mereka melakukan kegiatan kerelawanan, subjek APJ yang mengatakan bahwa diusianya yang sekarang yang mempunyai tenaga, waktu serta materil haruslah dapat menolong dan berkontribusi untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan, subjek MFH yang merasa bahagia saat dirinya dapat melihat kebahagiaan orang lain yang memang membutuhkan pertolongan, sedangkan subjek SSR yang berpendapat bahwa setiap manusia harus dapat bermanfaat.

Tema 3: Perubahan setelah menjadi relawan

Tema ini menjelaskan tentang tujuan dari ketiga subjek, apakah ada suatu perbedaan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah ketiga subjek telah menjadi relawan, berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek APJ

Subjek mengatakan bahwa awal mulanya subjek mengikuti kegiatan relawan hanya untuk mengisi waktu luangnya saja, tetapi semakin ke sini subjek mendapatkan makna dan arti dari relawan itu sendiri, seperti halnya yang diungkapkan oleh subjek:

"Mungkin diawal tujuan kakak Cuma kayak untuk diri kakak, tapi akhirnya kakak merasa...eee..seperti itu..."

(W2/S1/187-189)

"Jadi ya, ee... bener ada perbedaan-perbedaan. Jadi, yang awalnya Cuma ingin mengisi waktu luang, hanya ingin me.. apa ya? Hanya ingin mencari pengalaman, relasi dan lain-lain sebagainya. Pada akhirnya ee... tujuan kakak lebih mengkrucut lagi, kepada kesadaran. Bahwasannya, kakak adalah manusia yang sejatinya itu untuk ee... bisa melakukan ee... hal-hal baik kepada orang lain yang kiranya memang dia belum beruntung, seperti itu sih." (W2/S1/193-202)

"Untuk keperubahan itu melihatnya bukan dari... bukan hanya dari pasca diksar ya. Pendidikan dasar, tapi melihatnya itu dari... ketika ee... dikasih suatu project, dikasih suatu tanggung jawab untuk meng-create, mengkonsep suatu agenda, dan itu kelihatan dari konstribusinya mereka. Dari komitmennya mereka, dari pemahaman mereka untuk, eem... mencapai goalsetting suatu agenda itu. Itu sendiri. Jadi, dikasih dari materi-materi yang mereka dapat di pendidikan dasar itu, mereka.... Apa namanya... mereka tuangkan di suatu project. Jadi, kelihatan ketika mereka membuat, bekerja

sama gitu. Ee... teamwork merakat dapat. Jadi, pemahaman mereka dapat dalam suatu agenda ee... Goalsetting, dari agenda itu mereka dapat secara dalam."

(W1/IT1/360-376)

"Kalau ap... dari apa yang saya lihat ee... ketika bertemu dengan mereka diawal, dan juga menjalani aktivitas, ee... sampai hari ini ee... bersama mereka tentu ada perubahan. Ee... yang ee... Nampak dan terlihat pada mereka. Terutama, dalam kapasitas personal mereka kan. Jadi, ee... tadi, ee... ada kompetensi personal yang diberikan, ada kompetensi sosial yang juga diberikan kepada mereka." (W1/IT2/360-368)

"Misalkan kek Anggara ngajar kan di... diprogram Ruang Yatim Cerdas, mau tidak mau mengharuskan dia ee... berbicara didepan adik-adik. Walaupun, kalau ee... cerita-cerita beliau... beliau itu pemalukan. Agak pemalu, ee.. belum, jarang sekali berbicara didepan... didepan umum. Apalagi, ngajar kan... ee... mau tidak mau ketika kita berikan tanggung jawab, di challenge ee... membuat dia harus berani tampil. Nah, awalnya malu dilatih-dilatih terus, akhirnya beliau bisa aa... public speaking, ee... komunikatif, ee... terutama... terutama kerja tim."

(W1/IT2/373-385)

b. Subjek MFH

Subjek mengatakan pada awalnya hanya mengira bahwasannya relawan itu sekedar membantu orang lain saja, dan setelah mengikuti dunia kerelawanan subjek akhirnya memahami cakupan dari kerelawanan itu sangat luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

"Ada, ada. Yang awalnya ee... mikirnya relawan itu ngebantu orang lain tapi semakin kesini semakin banyak ngikuti kerelawanan bahwasannya ya cakupan ee... orang-orang yang perlu kita bantu itu banyak dan tidak

sekecil yang saya pikirkan dulu. Dengan menolong orang itu selesai, tidak. Jadi sekarang ni lebih mikir bagaimana orang tu ya, kalo bisa sampe seterusnya bisa dibantu. Bukan hanya dalam bentuk sementara.” (W2/S2/195-216)

"Untuk perubahan itu melihatnya bukan dari... bukan hanya dari pasca diksar ya. Pendidikan dasar, tapi melihatnya itu dari... ketika ee... dikasih suatu project, dikasih suatu tanggung jawab untuk meng-create, mengkonsep suatu agenda, dan itu kelihatan dari kontribusinya mereka. Dari komitmennya mereka, dari pemahaman mereka untuk, eem... mencapai goalsetting suatu agenda itu. Itu sendiri. Jadi, dikasih dari materi-materi yang mereka dapat di pendidikan dasar itu, mereka.... Apa namanya... mereka tuangkan di suatu project. Jadi, kelihatan ketika mereka membuat, bekerja sama gitu. Ee... teamwork merakat dapat. Jadi, pemahaman mereka dapat dalam suatu agenda ee... Goalsetting, dari agenda itu mereka dapat secara dalam." (W1/IT1/360-376)

"Kalau ap... dari apa yang saya lihat ee... ketika bertemu dengan mereka diawal, dan juga menjalani aktivitas, ee... sampai hari ini ee... bersama mereka tentu ada perubahan. Ee... yang ee... Nampak dan terlihat pada mereka. Terutama, dalam kapasitas personal mereka kan. Jadi, ee... tadi, ee... ada kompetensi personal yang diberikan, ada kompetensi sosial yang juga diberikan kepada mereka." (W1/IT2/360-368)

"Menjadi orang yang memahami dunia organisasi kan, karena didunia relawan ini kan bagian dari organisasi yang mau tidak mau mereka harus... harus menyesuaikan atmosfirnya, kulturnya, bekerjasama dengan tim, menyelesaikan masalah bersama. Nah, dan juga tadi kan kompetensi sosial. Jadi, ada ee... apa... ada

sense kepekaan sosial lah yang semakin tumbuh, semakin besar. Dan juga mereka ada belajar tentang social mapping. Bagaimana mereka memetakan permasalahan-permasalahan sosial, bahkan meng-create permasalahan sosial yang mereka temukan itu menjadi sebuah solusi dalam bentuk program." (W1/IT2/385-399)

c. Subjek SSR

Subjek merasakan perubahan yang cukup signifikan dari sebelum dan sesudah bergabung dalam kerelawanan, yang awalnya hanya sekedar peka kini lebih tahu harus melakukan apa untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan subjek seperti berikut ini:

"Ya, tentunya ada. Karena ee... direlawan ini lah membangun, kepekaan diri saya pribadi ya. Kepekaan saya ini pada lingkungan sekitar. Kalau dulu tu ya... emang peka sih tapi gak ada tindakan. Maksudnya, peka aja kan haha." (W1/S3/134-138)

"Jadi, dulu tu liat orang yah kasian. Aduh kasian banget ni orang itu kan. Cuma sampai rasa kasian. "
(W1/S3/141-143)

"Ya, paling kalau emang ada uang ya paleng dikasih uang atau gimana kan. (W1/S3/145-146)

"Tapi, kalau direlawan ini kan jadi, kita ee... misalnya ada kesusahan kita sampaikan ke teman-teman tim kan. Ini gimana ada ini, ayok kita buat ini yah." (W1/S3/148-151)

"Untuk keperubahan itu melihatnya bukan dari... bukan hanya dari pasca diksar ya. Pendidikan dasar, tapi melihatnya itu dari... ketika ee... dikasih suatu project, dikasih suatu tanggung jawab untuk meng-create, mengkonsep suatu agenda, dan itu kelihatan dari kontribusinya mereka. Dari komitmennya mereka, dari

pemahaman mereka untuk, eem... mencapai goalsetting suatu agenda itu. Itu sendiri. Jadi, dikasih dari materi-materi yang mereka dapat di pendidikan dasar itu, mereka.... Apa namanya... mereka tuangkan di suatu project. Jadi, kelihatan ketika mereka membuat, bekerja sama gitu. Ee... teamwork merakat dapat. Jadi, pemahaman mereka dapat dalam suatu agenda ee... Goalsetting, dari agenda itu mereka dapat secara dalam."

(W1/IT1/360-376)

"Kalau ap... dari apa yang saya lihat ee... ketika bertemu dengan mereka diawal, dan juga menjalani aktivitas, ee... sampai hari ini ee... bersama mereka tentu ada perubahan. Ee... yang ee... Nampak dan terlihat pada mereka. Terutama, dalam kapasitas personal mereka kan. Jadi, ee... tadi, ee... ada kompetensi personal yang diberikan, ada kompetensi sosial yang juga diberikan kepada mereka." **(W1/IT2/360-368)**

"Menjadi orang yang memahami dunia organisasi kan, karena didunia relawan ini kan bagian dari organisasi yang mau tidak mau mereka harus... harus menyesuaikan atmosfernya, kulturnya, bekerjasama dengan tim, menyelesaikan masalah bersama. Nah, dan juga tadi kan kompetensi sosial. Jadi, ada ee... apa... ada sense kepekaan sosial lah yang semakin tumbuh, semakin besar. Dan juga mereka ada belajar tentang social mapping. Bagaimana mereka memetakan permasalahan-permasalahan sosial, bahkan meng-create permasalahan sosial yang mereka temukan itu menjadi sebuah solusi dalam bentuk program." **(W1/IT2/385-399)**

Berdasarkan dari uraian ketiga subjek diatas diketahui bahwa, setiap subjek memiliki suatu perubahan yang berbeda-beda dari setiap individu subjek masing-masing, subjek APJ yang

awalnya beranggapan menjadi seorang relawan hanya untuk mengisi waktu luang saja tetapi semakin kesini subjek dapat lebih mengerti apa itu relawan, sedangkan subjek MFH yang beranggapan yang tadinya relawan itu hanya membantu orang selesai dari situ sudah selesai, ternyata lebih dari itu. Subjek SSR yang awalnya hanya merasakan kepekaan lingkungan sekitar, sekarang sudah dapat langsung melakukan aktivitas nyata.

Tema 4: Pengalaman masa lalu

Tema ini menjelaskan tentang sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan telah dilewati oleh subjek, dengan harapan kebanyakan orang tidak ingin mengalaminya:

a. Subjek APJ

Subjek mengatakan bahwa dirinya dapat terjun ke dunia relawan karena ada suatu pengalaman dimasa lalu yang harapannya tidak akan terjadi atau terulang kembali kepada orang lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

"Ya, ada. Ee... jadi, sebenarnya kalau pengalaman pribadi itu yang benar-bener mendorong saya untuk ee... apa ya? Terjun ke dunia relawan ini adalah... ya, berangkat dari kondisi... ini... keluarga, gitu. Yang mana saya ee... apa ya... sering mengeluh gitu, terhadap keluarga saya. Entah itu, terkait dengan konflik internal keluarga. Entah itu, terkait dengan... apa ya.... Kondisi ekonomi keluarga, atau hal-hal lain yang ee... terkait dengan apa ya... dengan keseharian saya, yang kesan saya dilingkungan orang-orang itu. Nah, ee... yang mana saya sebagai anak ee... saya sebagai anak kos yang kesehariannya tu gak selalu ini... gak selalu baik, gitu. Entah... terutama di akhir bulan. Ee... yang mana saya Cuma terkadang, apa... makan seadanya gitu. Makan... makan mie instan, makan... makan apa lagi... nah, terkadang itu membuat saya mengeluh. Ah, kok saya gini, gitu. Terus, ya... ya..."

berangkat dari pengalaman-pengalaman itu. Ternyata masih banyak orang diluar sana ee... lebih... lebih apa ya? Lebih... lebih buruk lagi keadaannya, gitu. Dan, gak sepatutnya saya saya sebagai ee... apa ya... saya mengeluh. Itu, gak bersyukur atas apa yang sudah saya punya gitu loh." (W2/S1/231-257)

"Terkadang, permasalahan-permasalahan dikeluarga saya. Entah itu terkait kehidupan pribadi saya yang sebagai anak kos yang terkadang pas-pasan, gitu. Dan... ya... saya... saya merasa kufur. Setelah saya menyadari bahwasannya ee... banyak, orang-orang lain diluar sana yang lebih tidak beruntung dari pada saya, seperti itu. Ee... ya... apa ya... bener, dari hal-hal itu pada akhirnya saya ber... ee... keinginan untuk jangan sampai, orang-orang lain itu merasakan ee... kekufuran yang pernah saya lakukan sebelumnya, gitu. Pointnya itu, tapi ya... ya... itu sih, pada akhirnya saya bener-bener menyadarkan . bukan menyadarkan sih. Ee... lebih kepada ee." (W2/S1/257-272)

"Iya, memberi contoh kepada... baik itu di skup kecil keluarga saya gitu terhadap adik saya, terhadap ee... sepupu-sepupu saya. Bahwasannya, ee.. mereka gak sepatutnya untuk mengeluh terhadap keadaan mereka sekarang. Yang mungkin memang kurang beruntung atau menyedihkan, gitu kan. Karena, pada akhirnya... masih banyak orang lain diluar sana, gitu." (W2/S1/274-282)

"Membantu orang lain. Dan Bisa meringankan, beban orang juga yang dimana mungkin dari posisi kakak yang pas-pasan itu kakak bisa membantu dengan terjun ke dunia kerelawanan." (W2/S1/286-290)

Ungkapan yang diberikan subjek sama halnya dengan penjelasan yang diberikan oleh informan tahu yang pertama

serta kedua tentang seorang relawan itu seharusnya seperti apa, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

Relawan itu adalah orang, ee... orang yang mendedikasikan dirinya untuk kepentingan orang lain. Jadi, eem... sesibuk apapun dia, apa pun latar belakangnya, apa pun keilmuan yang dia miliki, dia selalu memposisikan dirinya itu ee... untuk kebermanfaatan orang lain. Itu yang disebut dengan relawan."

(W1/IT1/133-139)

"relawan menurut saya itu adalah orang-orang yang ee... memiliki semangat, ee... dedikasi, dan juga keikhlasan untuk bergerak ee... berkontribusi, dan juga berpartisipasi kepada masyarakat. ee... terutama ee... kepada orang-orang yang membutuhkan. Jadi, mereka memiliki sisi keikhlasan, kepedulian, dan juga mereka memiliki kemampuan. Untuk membantu sesama."

(W1/IT2/104-112)

b. Subjek MFH

Subjek mengatakan bahwa dirinya saat ini pernah merasakan yang namanya masa sulit, dan juga untuk menambah wawasan pun seperti pembelajaran sangat susah di waktu dulu, maka dari itu subjek tidak menginginkan sesuatu hal yang kelam tersebut menimpa atau terjadi kepada orang lain, sebagaimana yang di ucapkan oleh subjek:

"Ya, jadi memang ee.. karna ee... pernah merasa apa ya? Bahwasannya ee.. sudah, sudah pernah nggerasain bahwasannya tidak pernah diajarin oleh orang-orang tetang materi pelajaran, belajar secara mandiri kemudian juga merasa orang yang, iya menengah kebawah lah jadi tau rasanya bagaimana ee... ketika dalam keadaan susah. Jadi, ketika masuk menjadi relawan itu dengan, dengan ee... fasilitas yang ada, dengan ee.. apa tu relasi yang ada ya sehingga hal-hal yang pernah saya lalui, seperti sekarangkan me-mengajar adik-adik di pinggiran

kan. Bisa memberi kontribusi kepada orang lain. Kemudian juga ee.. bisa memberikan hal-hal yang... yang bisa dibantu terhadap orang lain yang membutuhkan." (W2/S2/238-276)

Ungkapan yang diberikan subjek sama halnya dengan penjelasan yang diberikan oleh informan tahu yang pertama serta kedua tentang seorang relawan itu seharusnya seperti apa, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

"Relawan itu adalah orang, ee... orang yang mendedikasikan dirinya untuk kepentingan orang lain. Jadi, eem... sesibuk apapun dia, apa pun latar belakangnya, apa pun keilmuan yang dia miliki, dia selalu memposisikan dirinya itu ee... untuk kebermanfaatan orang lain. Itu yang disebut dengan relawan." (W1/IT1/133-139)

"relawan menurut saya itu adalah orang-orang yang ee... memiliki semangat, ee... dedikasi, dan juga keikhlasan untuk bergerak ee... berkontribusi, dan juga berpartisipasi kepada masyarakat. ee... terutama ee... kepada orang-orang yang membutuhkan. Jadi, mereka memiliki sisi keikhlasan, kepedulian, dan juga mereka memiliki kemampuan. Untuk membantu sesama. (W1/IT2/104-112)

c. Subjek SSR

Subjek mengatakan bahwa dulu saat waktu usia sekolah SD, subjek melihat dan berjumpa dengan seorang ibu-ibu yang dengan usia lanjut, ibu itu menebas atau memotong rumput, dari hal itu lah subjek beranggapan untuk dapat sebisa mungkin membantu masa tua orang-orang disekitarnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

"Kayaknya... jadi, ee... pas masa SD itu... saya pernah ada... ketemu sama ibu-ibu. Dulu kan saya SD-nya di... ini

ya hehe... SD pinggiran, maksudnya SD yang bukan di kota-kota bener, jadi ee... SD kami tu lapangannya tu rawa-rawa nah, terus ee... karena rawa-rawa itu mau di timbun jadi lapangan... nah, jadi ada ibu-ibu yang menebasinya. Nah, sebenarnya dulu pas masih SD kan dih kok ibu-ibu yang menebasin terus juga yang buat apa... aku mewek tu kan ibu-ibunya mana ada ini juga kan, kayak katarak gitu matanya kan. Kasian bener, terus apa lagi pas dia digigit pacat pas dia menepi ke apa... ke... ke samping rawa-rawa itu, sambil aku liatin kan, lagi istirahatkan. Ini, apa... pacetnya ada di kaki, kasian bener lihat ibu-ibu itu. Jadi, ee... menurut aku ni, sudah tidak cocok lagi ibu-ibu itu tu cari uang dalam usianya yang segitu. Nah, itu lah kenapa aku mau jadi relawan juga kan. Setidaknya, kita bisa membantu masa tua orang-orang yang ada disekitar, disekeliling kita kan."
(W2/S3/167-188)

Ungkapan yang diberikan subjek sama halnya dengan penjelasan yang diberikan oleh informan tahu yang pertama serta kedua tentang seorang relawan itu seharusnya seperti apa, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

"Relawan itu adalah orang, ee... orang yang mendedikasikan dirinya untuk kepentingan orang lain. Jadi, eem... sesibuk apapun dia, apa pun latar belakangnya, apa pun keilmuan yang dia miliki, dia selalu memposisikan dirinya itu ee... untuk kebermanfaatan orang lain. Itu yang disebut dengan relawan."
(W1/IT1/133-139)

"Relawan menurut saya itu adalah orang-orang yang ee... memiliki semangat, ee... dedikasi, dan juga keikhlasan untuk bergerak ee... berkontribusi, dan juga berpartisipasi kepada masyarakat. ee... terutama ee... kepada orang-orang yang membutuhkan. Jadi, mereka

memiliki sisi keikhlasan, kepedulian, dan juga mereka memiliki kemampuan. Untuk membantu sesama."
(W1/IT2/104-112)

Berdasarkan dari uraian ketiga subjek diatas dapat disimpulkan bahwa setiap subjek memiliki masa lalu yang sulit dengan keadaan yang beragam, hal ini lah yang menjadi pecutan bagi ketiga subjek agar kejadian di masa lalu mereka tidak terulang kembali dengan orang lain, sebab itu mereka mau menjadi seorang relawan, juga penjelasan dari informan tahu tentang makna relawan yang memperkuat ungkapan dari ketiga subjek.

Tema 5: Cara dalam memaknai hidup

Tema ini menjelaskan tentang apakah ketiga subjek memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai dilihat dari cara subjek memaknai hidupnya, berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek APJ

Subjek berpendapat bahwa untuk memaknai hidup perlu ditanamkan nilai-nilai seperti memahami bahwasannya kita adalah manusia yang perlu belajar, berempati dan bersyukur, serta lebih peka terhadap sekitar. Sebagaimana pernyataan subjek berikut:

"jadi, ee... hal yang bener-bener saya tanamkan dalam hidup bahwasannya saya adalah manusia gitu loh. Yang selama saya hidup, saya butuh belajar. karena, ee... hidup ini bakal bermakna kalau kita ee... terus menerus belajar. belajar, ya belajar dalam banyak hal gitu. Bukan Cuma belajar yang kayak kita definisikan selama ini gitu loh, yang dikelas. Ya, belajar untuk ee... berempati, belajar untuk semkain... semkain apa ya... semakin ee... bersyukur gitu. Terhadap keadaan kita sendiri, gitu. Belajar ee... belajar... ya, belajar dengan... belajar untuk

lebih peka terhadap kondisi sosial masyarakat, gitu. Nah, dari sana pada akhirnya kita bener-bener ee... bisa memaknai hidup kita, gitu. Oh, kita ini hidup ternyata... ya, itu untuk saling membantu, untuk saling bermanfaat satu sama lain. Dan, itu aja sih." (W2/S1/366-384)

"Relawan yang bertahan sampai hari ini, itu bukan hanya eem... senang-senang dilapangan. Tapi, mereka tumbuh bareng eem... menjadi seseorang yang memahami problematika yang terjadi di masyarakat. jadi, sehingga ketika mereka terbentur dengan suatu masalah, mereka belajar mencari solusinya. Mereka belajar saling mendewasakan diri. Nah, disinilah tempat konsep bagaimana mereka bisa belajar internal maupun eksternal yang ada dalam diri mereka. Jadi, sehingga mereka tu menjadikan yayasan ini, lembaga ini sebagai rumah kedua mereka untuk ee... apa namanya ya... untuk eem... hadir, gitu. Untuk hadir dan berdedikasi eem... tulus terhadap kemanusiaan ini." (W1/IT1/413-478)

"Jadi, kalau kita melihat kontribusi dan partisipasi mereka ee... selama ini rasa-rasanya saya tidak bisa menyebutkan dengan kata-kata. Karena, luar biasa apa yang sudah mereka berikan. Mereka tergabung saja, dan berani, dan berkomitmen untuk ikut ee... sebagai relawan itu merupakan sebuah ee... sebuah proviliege yang luar biasa, yang mereka berikan kepada... kepada dunia sosial kemanusiaan kan." (W1/IT2/407-416)

b. Subjek MFH

Subjek berpendapat bahwa untuk dapat memaknai hidup hendaknya jadilah manusia yang bermanfaat terhadap sekitar. Sebagaimana ungkapan subjek berikut:

"Simplenya, hidup ini kan kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, yang pasti sebagai manusia yang menjadi makhluk yang paling mulia, kita bisa

bermanfaat untuk orang lain, apa yang bisa bantu ya kita bantu, nanti pada akhirnya juga kita bakal butuh bantuan orang lain.” (W2/S2/205-214)

"Relawan yang bertahan sampai hari ini, itu bukan hanya eem... senang-senang dilapangan. Tapi, mereka tumbuh bareng eem... menjadi seseorang yang memahami problematika yang terjadi di masyarakat. jadi, sehingga ketika mereka terbentur dengan suatu masalah, mereka belajar mencari solusinya. Mereka belajar saling mendewasakan diri. Nah, disinilah tempat konsep bagaimana mereka bisa belajar internal maupun eksternal yang ada dalam diri mereka. Jadi, sehingga mereka tu menjadikan yayasan ini, lembaga ini sebagai rumah kedua mereka untuk ee... apa namanya ya... untuk eem... hadir, gitu. Untuk hadir dan berdedikasi eem... tulus terhadap kemanusiaan ini." (W1/IT1/413-478)

"Jadi, kalau kita melihat kontribusi dan partisipasi mereka ee... selama ini rasa-rasanya saya tidak bisa menyebutkan dengan kata-kata. Karena, luar biasa apa yang sudah mereka berikan. Mereka tergabung saja, dan berani, dan berkomitmen untuk ikut ee... sebagai relawan itu merupakan sebuah ee... sebuah privilegie yang luar biasa, yang mereka berikan kepada... kepada dunia sosial kemanusiaan kan." (W1/IT2/407-416)

C. Subjek SSR

Subjek berpendapat bahwa ia memaknai hidupnya dengan cara mencari pahala sebanyak-banyaknya untuk bekal diakhirat, sebagaimana ungkapan subjek berikut:

"Ya, hidup. Selain kita beriman kepada Allah. Terus juga mencari bekal kita kan untuk kembali kepada Allah. He'e... jadi, ee... apa yang kita lakukan saat ini, itu sebagai ee... apa ya... sebagai alat kita untuk mencari pahala kan. Karena, pahala itu kan nanti, ee... akan di

hisab nanti ketika kita di... ee... hari perhitungan amal nanti kan. Jadi, kita itu di lahirkan untuk ber-Tuhan kepada Allah, itu kan kalau kita gak ngapa-ngapain kan gimana kita ber-Tuhan kepada Allah kan. Kita gak peduli sama orang disekitar kita, gak peduli dengan orang yang lagi kesusahan, itu kan kita juga berdosa. Jadi, bagaimana caranya agar kita mencari pahala. Ya, berarti menolong orang dan lain-lain. Nah, itu... dari itu kan menjadi alatnya untuk kita masuk kan. Masuk ke perhitungan amal yang lebih baik." (W2/S3/266-284)

"Relawan yang bertahan sampai hari ini, itu bukan hanya eem... senang-senang dilapangan. Tapi, mereka tumbuh bareng eem... menjadi seseorang yang memahami problematika yang terjadi di masyarakat. jadi, sehingga ketika mereka terbentur dengan suatu masalah, mereka belajar mencari solusinya. Mereka belajar saling mendewasakan diri. Nah, disinilah tempat konsep bagaimana mereka bisa belajar internal maupun eksternal yang ada dalam diri mereka. Jadi, sehingga mereka tu menjadikan yayasan ini, lembaga ini sebagai rumah kedua mereka untuk ee... apa namanya ya... untuk eem... hadir, gitu. Untuk hadir dan berdedikasi eem... tulus terhadap kemanusiaan ini." (W1/IT1/413-478)

"Jadi, kalau kita melihat kontribusi dan partisipasi mereka ee... selama ini rasa-rasanya saya tidak bisa menyebutkan dengan kata-kata. Karena, luar biasa apa yang sudah mereka berikan. Mereka tergabung saja, dan berani, dan berkomitmen untuk ikut ee... sebagai relawan itu merupakan sebuah ee... sebuah privilege yang luar biasa, yang mereka berikan kepada... kepada dunia sosial kemanusiaan kan." (W1/IT2/407-416)

Berdasarkan dari uraian ketiga subjek diatas dapat disimpulkan bahwa setiap subjek memiliki kualitas hidup yang

dilhami oleh visi dan nilai-nilai dilihat dari cara subjek dapat memaknai hidupnya, subjek APJ mengatakan untuk memaknai hidup perlu ditanamkan nilai-nilai seperti memahami bahwasannya kita adalah manusia yang perlu belajar, berempati dan bersyukur, serta lebih peka terhadap sekitar, subjek MFH mengatakan bahwa untuk dapat memaknai hidup hendaknya jadilah manusia yang bermanfaat terhadap sekitar. Sedangkan subjek SSR mengatakan bahwa untuk memaknai hidupnya dengan cara mencari pahala sebanyak-banyaknya untuk bekal diakhirat.

Tema 6: Tujuan hidup

Tema ini menjelaskan tentang mengapa dan apa tujuan hidup dari ketiga subjek, berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek APJ

Subjek menyatakan bahwa tujuan hidup ialah untuk menjaga tiga hubungan yakni *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal alam*. Sebagaimana pernyataan subjek berikut:

"Untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan, bermanfaat bagi sesama. Habluminallah dan habluminannas begitu. itu sih, esensi dari hidup untuk kakak. Iya." **(W2/S1/509-513)**

".... bahkan habluminal alam gitu. Jadi, kita juga selain dengan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, dengan Tuhan, kita juga harus aware dengan lingkungan, dengan keadaan alam kita. Karena, itu merupakan satu kesatuan dari hidup ini, gitu." **(W2/S1/515-520)**

Pernyataan yang diucapkan oleh subjek didukung oleh penegasan dari kedua informan tahu bahwa mereka yang bertahan untuk menjadi seorang relawan hingga saat ini mereka

lah yang dapat lebih mengerti arti dan tujuan dari hidup mereka sendiri, berikut penjelasan dari informan tahu:

"Relawan yang bertahan sampai hari ini, itu bukan hanya eem... senang-senang dilapangan. Tapi, mereka tumbuh bareng eem... menjadi seseorang yang memahami problematika yang terjadi di masyarakat. jadi, sehingga ketika mereka terbentur dengan suatu masalah, mereka belajar mencari solusinya. Mereka belajar saling mendewasakan diri. Nah, disinilah tempat konsep bagaimana mereka bisa belajar internal maupun eksternal yang ada dalam diri mereka. Jadi, sehingga mereka tu menjadikan yayasan ini, lembaga ini sebagai rumah kedua mereka untuk ee... apa namanya ya... untuk eem... hadir, gitu. Untuk hadir dan berdedikasi eem... tulus terhadap kemanusiaan ini." (W1/ST1/447-462)

"... walaupun mereka sibuk, jadikan... kalau kita ngomongin relawan ee... seperti yang kakak omongin diawal tadi. Kita gak... dak.. dak biasa memaksa kan, dan menuntut mereka secara profesional, seperti kita bekerja. Tapi, dengan waktu luang yang mereka miliki itu, mereka masih bisa berkontribusi, aktif." (W1/IT2/417-423)

b. Subjek MFH

Subjek mengatakan bahwa tujuan hidup itu ialah menjadi bermanfaat dan melakukan banyak hal. Sebagaimana ungkapan subjek berikut:

"Pernah, dan sampai sekarang juga merasa seperti itu, tujuan hidup itu sebenarnya ingin bermanfaat tapi rasanya masih banyak hal-hal yang belum dilakukan." (W2/S2/298-203)

Pernyataan yang diucapkan oleh subjek didukung oleh penegasan dari kedua informan tahu bahwa mereka yang bertahan untuk menjadi seorang relawan hingga saat ini mereka

lah yang dapat lebih mengerti arti dan tujuan dari hidup mereka sendiri, berikut penjelasan dari informan tahu:

"Relawan yang bertahan sampai hari ini, itu bukan hanya eem... senang-senang dilapangan. Tapi, mereka tumbuh bareng eem... menjadi seseorang yang memahami problematika yang terjadi di masyarakat. jadi, sehingga ketika mereka terbentur dengan suatu masalah, mereka belajar mencari solusinya. Mereka belajar saling mendewasakan diri. Nah, disinilah tempat konsep bagaimana mereka bisa belajar internal maupun eksternal yang ada dalam diri mereka. Jadi, sehingga mereka tu menjadikan yayasan ini, lembaga ini sebagai rumah kedua mereka untuk ee... apa namanya ya... untuk eem... hadir, gitu. Untuk hadir dan berdedikasi eem... tulus terhadap kemanusiaan ini." (W1/ST1/447-462)

"... walaupun mereka sibuk, jadikan... kalau kita ngomongin relawan ee... seperti yang kakak omongin diawal tadi. Kita gak... dak.. dak biasa memaksa kan, dan menuntut mereka secara profesional, seperti kita bekerja. Tapi, dengan waktu luang yang mereka miliki itu, mereka masih bisa berkontribusi, aktif." (W1/IT2/417-423)

c. Subjek SSR

Subjek menyatakan bahwa hakikat hidup ialah *habluminallah* dan *habluminannas*. Sebagaimana pernyataan subjek berikut:

"Tujuan hidup. Ya, kalau diagamakan kan untuk mati kan. Jadi, bagaimana caranya biar kita, ketika mati itu ya, tenang. Ya, dengan cara... berarti mencari pahala ketika semasa hidup." (W2/S3/402-405)

"Mengapa aku hidup, ee... karena di hidupkan oleh yang Maha Hidup kan. Hehe... ee... karena ditakdirkan Allah untuk hidup, karena ee... mungkin bisa untuk menolong orang-orang yang kesusahan. Yah, mengapa kita

dihidupkan? Ya, tentunya harus ber-Tuhan ya, beriman kepada Allah. Hablu minallah dan hablu minannas kan. Untuk bermanfaat, untuk manusia-manusia di sekitar kita.”(W2/S3/407-415)

Pernyataan yang diucapkan oleh subjek didukung oleh penegasan dari kedua informan tahu bahwa mereka yang bertahan untuk menjadi seorang relawan hingga saat ini mereka lah yang dapat lebih mengerti arti dan tujuan dari hidup mereka sendiri, berikut penjelasan dari informan tahu:

"Relawan yang bertahan sampai hari ini, itu bukan hanya eem... senang-senang dilapangan. Tapi, mereka tumbuh bareng eem... menjadi seseorang yang memahami problematika yang terjadi di masyarakat. jadi, sehingga ketika mereka terbentur dengan suatu masalah, mereka belajar mencari solusinya. Mereka belajar saling mendewasakan diri. Nah, disinilah tempat konsep bagaimana mereka bisa belajar internal maupun eksternal yang ada dalam diri mereka. Jadi, sehingga mereka tu menjadikan yayasan ini, lembaga ini sebagai rumah kedua mereka untuk ee... apa namanya ya... untuk eem... hadir, gitu. Untuk hadir dan berdedikasi eem... tulus terhadap kemanusiaan ini." (W1/ST1/447-462)

"... walaupun mereka sibuk, jadikan... kalau kita ngomongin relawan ee... seperti yang kakak omongin diawal tadi. Kita gak... dak.. dak biasa memaksa kan, dan menuntut mereka secara profesional, seperti kita bekerja. Tapi, dengan waktu luang yang mereka miliki itu, mereka masih bisa berkontribusi, aktif." (W1/IT2/417-423)

Berdasarkan dari uraian ketiga subjek diatas dapat disimpulkan bahwa setiap subjek mempunyai pandangan sendiri terhadap tujuan hidupnya, subjek APJ mengatakan tujuan hidupnya ialah untuk menjaga tiga hubungan yakni

habluminallah, habluminannas, dan habluminal alam. Subjek MFH berpendapat bahwa manusia harus menjadi pribadi yang dapat bermanfaat dan melakukan banyak hal bagi manusia yang lain. Lalu subjek SSR beranggapan sama dengan subjek APJ bahwa hakikat manusia hidup itu ialah *habluminallah* dan *habluminannas*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami atau pun mengetahui Kecerdasan Spiritual Pada Relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli, dengan subjek 3 orang relawan yang merupakan anggota dari relawan Satu Bahu di lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli, berusia kisaran dewasa awal yakni 18-27 tahun, serta memiliki kesibukkan lain selain relawan, yaitu subjek APJ seorang mahasiswa, MFH seorang mahasiswa dan juga pekerja paruh waktu, dan SSR orang yang telah memiliki pekerjaan yang tetap. Tentunya, ketiga subjek telah banyak mengikuti kegiatan atau pun program-program kerelawanan yang di-*create* oleh lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Untuk memahami dan memperoleh gambaran kecerdasan spiritual subjek, maka peneliti meninjau dari aspek-aspek kecerdasan spiritual itu sendiri. Berdasarkan analisis dari data yang didapatkan ada tiga hal yang melatarbelakangi ketiga subjek menjadi relawan Satu Bahu di Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli: subjek APJ menjadi relawan di lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli dikarenakan mendapat informasi dari temannya. Sedangkan, subjek MFH dikarenakan keinginan subjek itu sendiri sebab memang sudah lama ingin bergabung dalam kerelawanan. Kemudian, subjek SSR menjadi relawan berawal dari ajakan teman untuk mengikuti kegiatan kerelawanan dan dari hal itulah membuat subjek tertarik untuk menjadi relawan.

Ketiga subjek menjadi relawan tentunya memiliki motivasi tersendiri, namun ketiganya lebih menekankan pada nilai pribadi. Sebagaimana mana subjek APJ mengatakan bahwa diusianya

saat ini yang masih memiliki tenaga, waktu, dan materiil haruslah dapat menolong dan membantu berkontribusi untuk orang yang membutuhkan. Subjek MFH, merasakan kebahagiaan tersendiri melihat orang lain yang membutuhkan pertolongan telah dibantunya. Sedangkan subjek SSR, berpendapat bahwa setiap manusia harus dapat bermanfaat bagi sekitarnya. Hal ini sejalan dengan kajian teoritik sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang dianut secara personal justru mengarah pada kebermanfaatan secara kolektif atau disebut dengan *communal sharing* dalam relasi sosial (Fiske, 1992). Selanjutnya, Aknin, Broesch, Hamlin & Van de Vondervoort (2015) menemukan bahwa individu mengalami peningkatan emosi positif seperti merasa bahagia ketika melakukan tindakan kemurahan hati terhadap orang lain misalnya memberikan pertolongan.

Kegiatan kerelawanan yang subjek ikuti ternyata memiliki dampak perubahan dalam hidup subjek itu sendiri, subjek APJ yang pada awalnya hanya beranggapan menjadi seorang relawan sekedar untuk mengisi waktu luang saja tetapi semakin kesini subjek dapat lebih mengerti apa itu relawan, sedangkan subjek MFH yang beranggapan tadinya relawan itu hanya membantu orang kemudian selesai, ternyata lebih dari itu. Subjek SSR yang awalnya hanya merasakan kepekaan lingkungan sekitar, sekarang sudah tahu harus berbuat apa untuk melakukan aksi nyata. Disinilah subjek mulai memahami atas tindakannya yang dilakukannya sebagai bentuk kesadaran diri dari aspek kecerdasan spiritual itu sendiri.

Setiap subjek memiliki masa lalu yang sulit, dan menjadi pecutan bagi ketiga subjek agar kejadian di masa lalu yang mereka alami tidak terulang kembali dengan orang lain, sebab itu mereka mau menjadi seorang relawan. Masa lalu merupakan bagian dari kehidupan dan setiap orang pasti memilikinya. Manusia sebagai makhluk Allah Swt. yang berakal dan berpikir dapat mengambil hikmah dari masa lalu tersebut, baik itu

menyenangkan atau pun yang pahit sebagai pelajaran agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik bahkan tidak untuk individu itu sendiri melainkan berguna pula bagi sekitar. Sehingga kehidupan seseorang menjadi berharga dan bermakna. Allah Swt. berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ [البقرة: 269]

Artinya: "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."(QS. Al Baqarah: 269)

Subjek APJ mengatakan untuk memaknai hidup perlu ditanamkan nilai-nilai seperti memahami bahwasannya kita adalah manusia yang perlu belajar, berempati dan bersyukur, serta lebih peka terhadap sekitar, subjek MFH mengatakan bahwa untuk dapat memaknai hidup hendaknya jadilah manusia yang bermanfaat terhadap sekitar. Sedangkan subjek SSR mengatakan bahwa untuk memaknai hidupnya dengan cara mencari pahala sebanyak-banyaknya untuk bekal diakhirat. Setiap manusia menginginkan dirinya menjadi orang yang berguna dan berharga tidak untuk dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain, seperti keluarga dan masyarakat. Hasrat untuk bermakna memotivasi individu untuk bekerja, berkarya, dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan harapan hidupnya dapat berharga dan dihayati secara bermakna. Makna hidup merupakan sesuatu yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat meraih kebahagiaan sehingga setiap manusia berjuang untuk menemukan arti dari kehidupan. Frankl (dalam Koeswara, 1987) menyatakan bahwa makna hidup bisa didapatkan melalui pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan

penuh dengan tanggung jawab. Frankl juga mengungkapkan makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, tidak saja dalam keadaan normal dan menyenangkan, tetapi juga dalam penderitaan seperti dalam keadaan sakit, bersalah, dan kematian.

Setiap subjek mempunyai pandangan sendiri terhadap tujuan hidupnya, subjek APJ mengatakan tujuan hidupnya ialah untuk menjaga tiga hubungan yakni *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal alam*. Subjek MFH berpendapat bahwa manusia harus menjadi pribadi yang dapat bermanfaat dan melakukan banyak hal bagi manusia yang lain. Lalu subjek SSR beranggapan sama dengan subjek APJ bahwa hakikat manusia hidup itu ialah *habluminallah* dan *habluminannas*. Spiritualitas bukan suatu hal yang baru dalam pengalaman manusia. Semua tradisi agama besar pada level tertentu mendorong kehidupan kontemplatif, yakni bahwa pencarian makna dan tujuan merupakan hal utama dan hidup dalam harmoni dengan orang lain dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting (Widyarini, 2008). Mengetahui tujuan hidup, menunjukkan bahwa individu telah menemukan jawaban dari pertanyaan apa dan mengapa sebagai salah satu aspek kecerdasan spiritual.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa relawan Satu Bahu di lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli memiliki kecerdasan spiritual yang terlihat dari beberapa aspek kecerdasan spiritual. Adapun penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani dan Diah, (2013) dengan kesimpulan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Malang.

Selanjutnya Penelitian yang diteliti oleh Wahyuningsih dan Suparmi, (2020) dengan kesimpulan bahwa Fenomena relawan GACA digambarkan dalam beberapa aspek antara lain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial

dan efikasi diri. Aspek tersebut harus dimiliki oleh seorang relawan agar dapat memecahkan masalah dengan baik, berkomunikasi dengan baik dan menghadapi segala permasalahan dengan baik pula.

Dan penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Fajri, (2018) dengan kesimpulan dari penelitiannya yaitu ada Pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Banyuasin. Semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang ada pada siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan tempat dan subjek yang berbeda, dengan subjek merupakan relawan satu bahu di lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Alasan perlunya dilakukan penelitian ini karena tema Kecerdasan Spiritual merupakan tema yang bergerak dinamis dalam segala sisi kehidupan individu, artinya tema ini akan dirasakan berbeda oleh masing-masing individu terutama pada relawan satu bahu di lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Oleh karena itu penulis memposisikan antara penelitian-penelitian terdahulu untuk saling melengkapi dan tambahan informasi. Penulis lebih fokus meneliti Kecerdasan Spiritual pada relawan satu bahu di lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini seperti, sulitnya menyesuaikan jadwal wawancara dengan subjek penelitian, dikarenakan subjek memiliki kesibukannya yang padat, sehingga sangat sulit menemui subjek dan harus mengatur serta membuat janji terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga harus mempersiapkan diri dengan baik agar penelitian dan hasil observasi dapat berjalan dengan baik.

